

**POLA PERESEPAN ANALGETIK NYERI GIGI PADA DEWASA
DI KLINIK GIGI KUSUMA DENTAL CARE 4
TAHUN 2023**

Karya Tulis Ilmiah



Disusun oleh
Sumi Purwanti
2112067078

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PERESEPAN ANALGETIK NYERI GIGI PADA DEWASA DI
KLINIK GIGI KUSUMA DENTAL CARE 4 TAHUN 2023**

Disusun Oleh
Sumi Purwanti
2112067078

Karya Tulis Ilmiah ini telah memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai
gelar Ahli Madya Farmasi

telah diujikan di depan Penguji Karya Tulis Ilmiah
AKADEMI FARMASI INDONESIA YOGYAKARTA

Pada tanggal: 18 Mei 2024

Mengetahui,

Pembimbing



apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm

NIDN: 0531019102

Direktur



Yunita, M.Sc

NIY: 026071991078

Tim Penguji

Ketua Penguji : apt. Danang Yulianto, S.Si, M.Kes (.....)

Anggota Penguji I : apt. Mexsi Mutia Rissa, M. Farm (.....)

Anggota Penguji II : apt. Dwi Hastuti, S.Si, M.Farm (.....)

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sumi Purwanti

NIM : 2112067078

Judul Penelitian : Pola Peresepan Analgetik Nyeri Gigi Pada Dewasa
Di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 Tahun 2023

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian ini adalah hasil karya sendiri sepanjang pengetahuan saya tidak bersifat materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau digunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Mei 2024

Yang menyatakan



Sumi Purwanti

NIM. 2112067078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan puji syukur yang mendalam kepada Allah SWT, yang senantiasa menjadi tempat saya mengadu dan berpasrah, dengan petunjuk-Mu akhirnya, terselesaikannya KTI ini juga sebagai persembahan kecil saya kepada keluarga kecil saya. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis mempersembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua Orang Tua tercintaku (alm) Bapak Basuki dan Ibu Suyatmi sebagai tanda bakti dan terima kasih yang tidak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini terutama untuk ibuku yang telah membesarkanku seorang diri sampai detik ini. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas doa yang selalu engkau panjatkan di setiap malam untuk putri tercintamu, nasehatmu, dan motivasimu untuk menjadikan penulis lebih baik.
2. Kedua Kakek dan Nenek tercintaku Kakek Mujadi dan Nenek Jumirah sebagai tanda bakti dan terima kasih yang tak terhingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk kalian berdua sebagai tanda terima kasih atas segala dukungan baik moral maupun material yang telah diberikan kepadaku sehingga menjadikan penulis lebih baik.
3. Adikku tersayang, (alm) Suryo dan Sri haryati. Terima kasih sudah menjadi tempat berkeluh kesah selama penulisan KTI ini, dan terima kasih atas semangat dan dukungannya kepada penulis.
4. Sahabat-sahabat saya Shavira, Vivi, Titian, Riska, dan Sofi serta sahabat lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.
5. Diri saya sendiri yang sudah bertahan sejauh ini dengan segala kesalahan dan kecerobohan yang ada serta mampu meyakinkan diri bahwa semua akan selesai pada waktunya.

“hiduplah seolah-olah kamu akan mati besok. Belajarlah seolah-olah kamu hidup selamanya (Mahatma Gandhi)”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, karunia, serta ridhoNya, sehingga penulis bisa menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Pola Peresepan Analgetik Nyeri Gigi Pada Dewasa Di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 Tahun 2023”. Karya Tulis Ilmiah ini dibuat untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar diploma tiga farmasi di Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, semangat, dan doa dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu apt. Erma Yunita, M.Sc selaku Direktur Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta.
2. Ibu apt. Mexsi Mutia Rissa, M.Farm selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan sangat sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan sangat baik.
3. Bapak apt. Danang Yulianto, S.Si, M.Kes dan Ibu apt. Dwi Hastuti, S.Si, M.Farm selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu apt. Fitria Dhirisma, M.Pharm.Sci selaku dosen wali penulis yang memberikan saran dan dukungan kepada mahasiswa selama masa perkuliahan hingga saat penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Kedua orang tua penulis, bapak Basuki (alm) dan Ibu Suyatmi tercinta yang senantiasa mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap, semoga Karya Tulis Ilmiah ini senantiasa dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 30 Maret 2024
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Teori.....	5
1. Nyeri.....	5
2. Analgetik	7
3. Resep	8
4. Klinik Gigi	8
B. Kerangka Berpikir	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	11
A. Rancangan Penelitian.....	11
B. Tempat dan Waktu	11
C. Populasi dan Sampel	11
D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi	12
E. Variabel Operasional.....	12
F. Definisi Operasional.....	13
G. Pengumpulan Data.....	13
H. Teknik Pengumpulan Data	14

I. Instrumental Penelitian	14
J. Analisa Data.....	14
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	16
A. Karakteristik Pasien	16
B. Pola Peresepan Analgetik	18
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	23
A. Kesimpulan.....	23
B. Saran	23
DAFTAR PUSTAKA.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel I. Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin.....	16
Tabel II. Karakteristik peresepan berdasarkan usia.....	17
Tabel III. Karakteristik Peresepan Berdasarkan Nama Analgetik	18
Tabel IV. Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Analgetik	20
Tabel V. Karakteristik peresepan berdasarkan dosis analgetik.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	10
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian	28
Lampiran 2. Contoh Rekam Medis (terdapat peresepan)	29
Lampiran 3. Data Penelitian	31
Lampiran 4. Naskah Publikasi.....	39

DAFTAR SINGKATAN

WHO	: <i>World Health Organization</i>
PIONAS	: Pusat Informasi Obat Nasional
IASP	: <i>International Assosiation for the Study of Pain</i>
NSAID	: <i>Non Steroid Anti Inflammatory Drug</i>
COX	: <i>Cyclooxygenase</i> (enzim siklooksigenase)
OAINS	: Obat Anti Inflamasi Non Steroid
DEPKES RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia

**POLA PERESEPAN ANALGETIK NYERI GIGI PADA DEWASA DI
KLINIK GIGI KUSUMA DENTAL CARE 4
TAHUN 2023**

INTISARI

Angka kejadian nyeri gigi menurut *World Health Organization* tahun 2020 sebanyak 2 miliar orang yang mengalami masalah gigi. Prevalensi kejadian nyeri gigi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2013 yaitu dari 25,9% menjadi 57,6%. Kejadian nyeri gigi di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat yaitu 65,60%, Dimana angka kejadian tersebut lebih besar dari angka kejadian lingkup Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan analgetik pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024, dengan pengambilan data penelitian melalui pencatatan resep selama bulan Januari – Desember 2023.

Hasil dari penelitian ini adalah persepan analgetik nyeri gigi pada dewasa yaitu berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebesar 59% dan usia paling banyak pada usia dewasa awal sebesar 52,94%. Nama obat yang diresepkan adalah Asam Mefenamat sebesar 53%, golongan obatnya adalah golongan analgetik non narkotik sebesar 100%, kesesuaian dosis dibanding dengan MIMS 2023 dinyatakan sesuai 100%. Dapat disimpulkan bahwa analgetik untuk nyeri gigi yang digunakan yaitu asam mefenamat dengan golongan analgetik non narkotik serta dosis yang digunakan sudah sesuai.

Kata kunci : Analgetik, Nyeri gigi, Pola persepan.

**PRESCRIBING PATTERNS OF DENTAL PAIN ANALGESICS IN ADULTS
AT THE DENTAL CLINIC KUSUMA DENTAL CARE 4 IN 2023**

ABSTRACT

The incidence of toothache according to the World Health Organization in 2020 was 2 billion people experiencing dental problems. The prevalence of toothache in Indonesia 2018 increased from 2013, namely from 25.9% to 57.6%. The incidence of toothache in Yogyakarta increased by 65.60%, where the incidence rate was greater than national incidence rate. This study aims to determine the pattern of analgesic prescribing in adults at Kusuma Dental Care 4 Dental Clinic in 2023.

This research uses a descriptive observational method with retrospective data collection. Sampling was purposive sampling with a total sample of 85 recipes. This research was conducted in January 2024, with research data collected through recording prescriptions during January – December 2023.

The results of this research are that prescribing analgesics for toothache in adults is based on gender, the most common being women 59% and the most common age in early adulthood 52.94%. The name of the drug prescribed is Mefenamic Acid 53%, the drug class is non-narcotic analgesic 100%, the suitability of the dose compared to MIMS 2023 is stated to be 100% appropriate. It can be concluded that analgesic used for toothache is mefenamic acid in the non-narcotic analgesic and the dosage used is appropriate.

Keywords: Analgesics, Toothache, Prescribing patterns.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/481/2019 nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan sehubungan dengan adanya atau berpotensi terjadinya kerusakan jaringan atau tergambarkan seperti ada kerusakan. Sakit gigi adalah nyeri orofasial yang berasal dari gigi akibat adanya beberapa penyakit atau kondisi seperti rongga, periodontitis, trauma, disfungsi oklusal dan abses (Cohen, dkk. 2009).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 melaporkan secara global dimana diperkirakan penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, termasuk 3 dari 4 orang yang tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang mengalami kerusakan gigi permanen dan 514 juta anak mengalami kerusakan gigi primer. Insiden penyakit mulut utama terus meningkat secara global seiring dengan meningkatnya urbanisasi dan perubahan kondisi kehidupan. Ketersediaan dan keterjangkauan makanan tinggi gula dan buruknya akses terhadap layanan kesehatan mulut di Masyarakat. Pemasaran makanan dan minuman tinggi gula, tembakau dan alkohol, telah menyebabkan peningkatan konsumsi produk-produk yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan mulut dan penyakit tidak menular lainnya.

Di Indonesia angka prevalensi nyeri gigi cukup tinggi menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 yaitu 57,6%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi yang paling umum terjadi di Indonesia adalah gigi yang rusak, berlubang, dan sakit, mencapai proporsi terbesar sebesar 45,3%. Sakit gigi dapat disertai dengan pembengkakan pada gusi, demam, nyeri saat mengunyah, sulit menelan, sulit dan sakit saat membuka mulut, sakit kepala, nyeri yang merambat hingga ke telinga dan bau busuk didalam mulut (Willy, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati, dkk. (2020) tentang Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi di Apotek Pradipta dengan analgesik yang paling banyak digunakan dari hasil penelitian tersebut adalah natrium diklofenak dengan nama dagang (paten) erpaflam sebanyak 83 resep (48,3%). Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Dewani, dkk. (2021) tentang Profil Penggunaan Obat Antibiotika, analgetika Dan Antiinflamasi terhadap Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Kota X dengan jumlah resep penggunaan obat paling banyal resep analgetik 58% dengan jenis obat berbeda jenis paling banyak parasetamol, resep obat antibiotika 40% dengan jenis obat yang paling banyak amoxicillin, resep obat antiinflamasi dengan satu jenis obat dexamethasone 2%. Jumlah resep kombinasi terapi sebanyak 200 resep jumlah yang paling banyak resep kombinasi terapi yaitu obat analgetika, antiinflamasi, dan antibiotika 57% dengan jenis obat berbeda yang paling banyak parasetamol, dexamethasone dan amoxicillin 15%. Kombinasi terapi obat analgetika dan antibiotika 25% kombinasi terapi obat

analgetika dan antibiotika 17%, kombinasi terapi obat analgetika dengan analgetika 2%.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Konda dan Artha (2021) tentang Tinjauan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) Pada Peresepan Dokter Gigi Di Apotek Kimia Farma Tajem Periode Januari-Desember 2020 dengan resep obat AINS dalam bentuk kombinasi dari dokter gigi 51,62%. Golongan obat AINS yang digunakan adalah golongan Asam Fenilasetat 42,98%, Sulfonat 26,38%, Para Aminophenol 11,91%, Fenamat 9,36%, Asam Propionat 8,51%, dan yang paling jarang digunakan golongan Oksikam 0,85%. Jenis obat AINS yang digunakan adalah Kalium Diklofenak 42,98%, Antalgin 26,38%, Paracetamol 11,91%, Asam Mefenamat 9,36%, Ibuprofen 8,51%, dan Meloxicam 0,85%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 diperoleh data rata-rata resep dalam satu bulan sejumlah 30 resep. Sehingga berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dilakukan guna mengetahui pola peresepan analgetik nyeri gigi pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola peresepan analgetik nyeri gigi pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pola peresepan analgetik nyeri gigi pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pola persepan analgetik nyeri gigi pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4.

2. Bagi Klinik

Memberikan gambaran pada Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 mengenai pola persepan penggunaan analgetik di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023 sehingga dapat digunakan sebagai data untuk pengadaan analgetik di masa mendatang.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber Pustaka dan sebagai sumber bacaan untuk mahasiswa serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Nyeri

a. Pengertian Nyeri

Menurut *International Association for the Study of Pain (IASP)* (2020), definisi nyeri adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan yang terkait dengan kerusakan jaringan atau potensi kerusakan jaringan. Kegagalan dalam memahami faktor-faktor kompleks yang memengaruhi nyeri dan hanya mengandalkan pemeriksaan fisik dan tes laboratorium saja dapat menyebabkan pemahaman yang kurang akurat dan terapi yang tidak memadai terhadap nyeri, terutama pada pasien dengan risiko tinggi seperti orang tua, anak-anak, dan pasien dengan gangguan komunikasi (Kurniawan, 2015).

b. Klasifikasi Nyeri

Nyeri dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor, sebagai berikut:

1) Berdasarkan durasi nyeri:

Nyeri akut merupakan nyeri yang berlangsung kurang dari 3 bulan, timbul secara mendadak akibat trauma atau inflamasi, ditandai dengan respons simpatik, dan seringkali disertai kecemasan. Pasien membutuhkan dukungan keluarga. Nyeri

kronik merupakan nyeri yang berlangsung lebih dari 3 bulan, bisa bersifat terus-menerus atau timbul kembali, ditandai dengan respons parasimpatis, dan seringkali dikaitkan dengan depresi. Keluarga pasien mungkin merasa kelelahan menghadapi kondisi ini (Kurniawan, 2015).

2) Berdasarkan etiologi:

Nyeri nosiseptif merupakan nyeri yang disebabkan oleh rangsangan pada mediator nyeri, seperti pascaoperasi atau luka bakar. Nyeri neuropatik merupakan nyeri yang disebabkan oleh kerusakan atau disfungsi saraf, seperti pada kasus diabetes mellitus atau herpes zoster (Kurniawan, 2015).

3) Berdasarkan intensitas nyeri:

Skala skor visual analog adalah menggunakan angka 1-10 untuk menggambarkan tingkat nyeri. Skala wajah Wong Baker adalah menggambarkan tingkat nyeri dengan kategori tanpa nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat (Hidayat, 2008).

4) Berdasarkan lokasi nyeri:

Nyeri superfisial merupakan nyeri yang terjadi di kulit atau jaringan di bawah kulit, bersifat tajam, dan memiliki lokasi yang jelas. Nyeri somatik dalam merupakan nyeri yang berasal dari otot, tendon, dan memiliki karakteristik tumpul tanpa lokasi yang spesifik. Nyeri visceral merupakan nyeri yang berasal dari organ

internal atau pembungkus organ, misalnya nyeri kolik gastrointestinal atau kolik ureter. Nyeri referensi merupakan sensasi nyeri yang dirasakan di daerah kulit yang sama dengan tingkat spinal yang sama, tetapi sebenarnya berasal dari organ dalam. Nyeri proyeksi misalnya pada kasus herpes zoster, kerusakan saraf menyebabkan nyeri yang dirasakan sepanjang bagian tubuh yang diinervasi oleh saraf yang rusak, mengikuti pola dermatom tubuh. Nyeri fantom merupakan persepsi nyeri yang terkait dengan bagian tubuh yang hilang, seperti pada kasus amputasi ekstremitas (Andarmoyo, 2013).

2. Analgetik

Analgetik adalah zat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Rahardja, 2015). Mekanisme kerja analgetik yaitu dengan menghambat kerja enzim siklooksigenase (COX) sehingga rasa nyeri akan berkurang karena enzim siklooksigenase akan menghambat produksi prostaglandin (Syamsul, 2016). Penggolongan analgetik berdasarkan efek farmakologinya dapat dibedakan menjadi:

a. Analgetik Narkotik

Analgetik narkotik adalah obat Pereda nyeri yang diresepkan untuk pengobatan nyeri sedang hingga nyeri berat yang bersumber dari organ visceral yang berasal dari tumbuhan *Papaver somniferum* atau dari senyawa sintetik (Priyanto, 2010).

Beberapa contoh obat analgesik narkotik adalah Metadon, Fentanil, Kodein, petidin, dan tramadol (Priyanto, 2010).

b. Analgetik Non-Narkotik (perifer)

Analgetik perifer mampu menurunkan atau mengurangi rasa nyeri tanpa hilangnya kesadaran (Tarigan, 2019). NSAID atau *non steroid anti inflammatory drug* merupakan analgetik non narkotik yang digunakan sebagai antipiretik, antiinflamasi, dan analgetik (Nugroho, 2012). Beberapa contoh golongan analgetik non-narkotik menurut Pusat Informasi Obat Nasional (PIONAS) adalah parasetamol, ibuprofen, asam mefenamat, diklofenak, asetosal, dan melosikam.

3. Resep

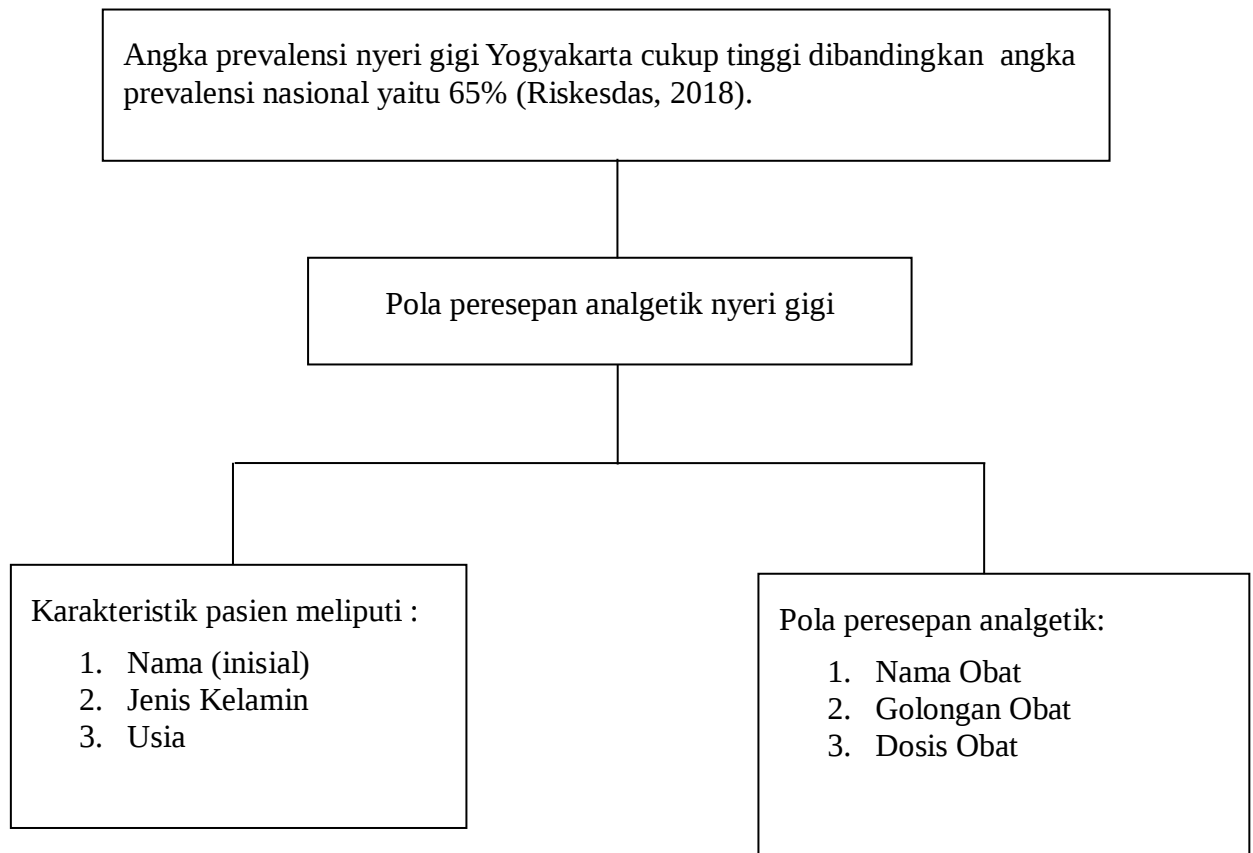
Resep merupakan suatu permintaan tertulis dari dokter atau dokter gigi kepada apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun elektronik, untuk mempersiapkan dan memberikan obat kepada pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2014). Resep dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu resep standar (Resep *Officinalis/Pre Compounded*) dan resep magistrales (Resep *Polifarmasi/Compounded*) (Anwar, 2020).

4. Klinik Gigi

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 9 tahun 2014, Klinik adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis

dasar dan/atau spesialistik. Tenaga medis pada Klinik utama yang memberikan pelayanan kedokteran gigi paling sedikit terdiri dari 1 (satu) orang dokter gigi spesialis dan 1 (satu) orang dokter gigi sebagai pemberi pelayanan (Depkes RI, 2014). Klinik gigi Kusuma Dental Care 4 berlokasi di Jalan Jendral Sudirman No. 36B Bantul Wr., Bantul, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55711. Klinik ini merupakan klinik gigi terpercaya di Kabupaten Bantul yang melayani pengobatan pasien sakit gigi, tambal gigi berlubang, pasang kawat gigi (behel), pasang gigi palsu, cabut gigi, dan perawatan gigi lainnya. dalam satu bulan mencapai 30 resep. Kemudian untuk analgetic yang paling sering keluar di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 adalah natrium diklofenak dengan nama dagang (paten) kaditac sebanyak 3 box @5 strip, asam mefenamat 1 box, paracetamol 1 box, dan dexamethasone sebanyak 1 box.

B. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional yang bersifat deskriptif dengan menggunakan data retrospektif resep pasien di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di bagian pencatatan resep pasien Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 dengan waktu penelitian pada bulan Januari 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi: rekam medis yang mengandung resep pada pasien Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 bulan Januari hingga Desember 2023 sebanyak 105 sampel
2. Sampel: rekam medis yang mengandung resep pada pasien Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 bulan Januari hingga Desember 2023 yang terdapat peresepan analgetik pada dewasa. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* artinya teknis pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang diambil menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Naledra, dkk., 2021)

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel/ jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan sebesar 5%

jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 105 resep, toleransi kesalahan yang digunakan adalah 5%. Maka untuk menghitung sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{105}{1 + 105(0,05)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{105}{1,2625} = 83,17 \text{ dibulatkan menjadi 85 sampel}$$

Sehingga jumlah sampel pada penelitian yang akan diambil adalah 85 sampel.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria inklusi: resep pasien Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 yang terdapat peresepan analgetik pada dewasa.
2. Kriteria eksklusi: resep pasien Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 yang terdapat peresepan analgetik tidak terbaca

E. Variabel Operasional

1. Variabel bebas : Resep analgetik yang mengandung nama analgetik, dosis analgetik, aturan pakai analgetik

2. Variabel terikat : Pola persepsian analgetik meliputi nama analgetik, dosis analgetik, aturan pakai analgetik
3. Variabel terkontrol : Usia pasien, jenis kelamin

F. Definisi Operasional

1. Resep adalah catatan dokter yang telah memberikan analgetik pada pasien yang datang ke Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4.
2. Analgetik adalah zat yang dapat mengurangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Rahardja, 2015).
3. Pola persepsian adalah gambaran penggunaan obat yang diresepkan di klinik gigi Kusuma Dental Care 4.
4. Nyeri gigi adalah rasa nyeri yang muncul ketika gigi terpapar oleh berbagai rangsangan, seperti makanan atau minuman yang memiliki suhu terlalu panas atau dingin, kandungan gula yang tinggi, atau makanan yang lengket (Ipang dan Yossepheine, 2011).

G. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder yang diambil dari dokumen pencatatan resep pasien nyeri gigi di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 pada bulan Januari-Desember 2023. Data-data yang digunakan meliputi : nama pasien (inisial), usia pasien, jenis kelamin pasien, dan terapi yang diberikan. Terapi yang diberikan dapat meliputi nama obat, golongan obat, dosis obat, aturan pakai, serta kesesuaian dosis berdasarkan MIMS 2023.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari dokumen pencatatan resep pasien nyeri gigi di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 diseleksi sesuai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Dokumen pencatatan resep pasien diakses setelah mengajukan perizinan kepada Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4. Data pencatatan resep diperoleh pada Januari-Desember 2023.

I. Instrumental Penelitian

Instrumental yang digunakan adalah lembar pengumpulan data dengan sumber resep analgetik pada pasien dewasa pada Januari-Desember 2023. Format isian untuk pengumpulan data menurut kriteria penulis yang terdiri dari nama pasien (inisial), usia, jenis kelamin, nama obat, dosis obat, golongan obat, dan aturan pakai obat.

J. Analisa Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan mempresentasikan karakteristik pasien yaitu jenis kelamin, usia pasien, nama analgetik, golongan analgetik, dan dosis analgetik dalam peresepan pasien Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4:

1. Jenis Kelamin

$$= \frac{\text{jumlah sampel pasien Jenis kelamin}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

2. Usia (Depkes RI, 2009)

$$= \frac{\text{jumlah sampel berdasarkan kriteria usia}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

3. Nama Analgetik

$$= \frac{\text{jumlah sampel berdasarkan nama analgetik}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

4. Golongan Analgetik

$$= \frac{\text{jumlah sampel berdasarkan golongan analgetik}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

5. Dosis Analgetik (MIMS 2023)

$$= \frac{\text{jumlah sampel dengan dosis yang sesuai dengan ISO/MIMS}}{\text{total sampel}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pola Peresepan analgetik Pada Dewasa Di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 Tahun 2023” dengan total sampel 85 resep. Hasil penelitian ini membahas tentang karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin, usia pasien, nama analgetik, golongan analgetik, serta kesesuaian dosis analgetik.

A. Karakteristik Pasien

1. Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Data distribusi pasien berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel I

Tabel I Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Laki-laki	35	41%
Perempuan	50	59%
Total	85	100%

Dari Tabel I diketahui bahwa pasien yang berkunjung ke Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 pasien dan pasien dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 50 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan (59%) lebih banyak dari pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki (49%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati, dkk (2021) yang menunjukkan hasil jumlah penggunaan analgetik pada pasien laki-laki ada 73 orang (42,4%) dan jumlah penggunaan analgetik pada pasien perempuan sebanyak 99 orang (57,6%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewani,

dkk (2021) menunjukkan jumlah pasien laki-laki sebanyak 120 orang (40%) dan pasien perempuan sebanyak 180 orang (60%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki sebanyak 116 orang (31,35%) dan pasien perempuan sebanyak 254 orang (68,65%). Hal ini dikarenakan faktor hormonal yang menyebabkan perempuan lebih rentan terhadap masalah dalam rongga mulut misal gingivitis atau karies. Perubahan hormon estrogen dan progesterone pada wanita menstruasi, pubertas, kehamilan dapat menyebabkan bertambahnya plak gigi (Hayati dkk, 2014)

2. Karakteristik pasien berdasarkan usia

Data distribusi resep berdasarkan usia pasien yang datang ke Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 menurut Depkes RI (2009) dapat dilihat pada Tabel II

Tabel II. Karakteristik persepsan berdasarkan usia

Kategori	Jumlah pasien	Persentase (%)
Dewasa Awal (26-35 tahun)	45	52,94%
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	40	47,06%
Total	85	100%

Dari Tabel II diketahui bahwa karakteristik persepsan analgetik pada usia dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 paling banyak dari usia dewasa awal yaitu sebanyak 45 pasien (52,94%). Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningrum, dkk (2021) menunjukkan bahwa persepsan analgetik pada usia dewasa (26-45 tahun) terdapat 40 pasien (56%). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) juga

menunjukkan bahwa persepsian analgetik pada usia 26-45 tahun terdapat 140 pasien (37,84%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa pada usia dewasa awal (26-35 tahun) terdapat 74 pasien (37,38%) dan pada usia dewasa akhir (36-45 tahun) terdapat 56 pasien (28,28%). Hal ini dikarenakan pasien usia dewasa (26-45 tahun) merupakan kelompok yang paling banyak mengalami infeksi gigi karena kurangnya memperhatikan kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016)

B. Pola Peresepan Analgetik

1. Pola peresepan analgetik berdasarkan nama analgetik

Data distribusi resep berdasarkan nama analgetik yang digunakan di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023 dapat dilihat pada tabel III.

Tabel III. Karakteristik Peresepan Berdasarkan Nama Analgetik

Nama Obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
Asam Mefenamat	45	53%
Kaditac (Natrium Diklofenak)	28	33%
Natrium Diklofenak	3	4%
Pamol 500	3	4%
Pamol 650	2	2%
Paracetamol tab	4	5%
Total	85	100%

Dari Tabel III diketahui bahwa analgetik yang paling sering diresepkan di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 adalah asam mefenamat sebanyak 45 resep (53%), nama paten natrium diklofenak (kaditac) sebanyak 28 resep (33%), paracetamol tab sebanyak 4 resep (5%),

natrium diklofenak sebanyak 3 resep (4%), pamol 500 sebanyak 3 resep (4%), dan pamol 650 sebanyak 2 resep (2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk (2022) dengan hasil resep mengandung asam mefenamat sebanyak 121 resep (37,46%), paracetamol sebanyak 103 resep (31,89%), natrium diklofenak sebanyak 73 resep (22,6%) dan ibuprofen sebanyak 26 resep (8,05%). Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menunjukkan bahwa resep yang mengandung asam mefenamat sebanyak 219 resep (59,19 %), paracetamol sebanyak 68 resep (18,38%), ibuprofen sebanyak 60 resep (16,22%), dan natrium diklofenak sebanyak 23 resep (6,21%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa resep yang mengandung asam mefenamat sebanyak 108 resep (51,19%), natrium diklofenak sebanyak 75 resep (35,07%), kalium diklofenak sebanyak 10 resep (4,74%), paracetamol sebanyak 10 resep (4,74%), ibuprofen sebanyak 6 resep (2,85%) dan metamizole sebanyak 3 resep (1,42%). Hal ini dikarenakan asam mefenamat merupakan analgetik golongan AINS non selektif yang menghambat COX 1 dan COX 2, sehingga nyeri dapat sepenuhnya dihambat ketika rangsangan pertama terjadi (Nugroho, 2012). Selain itu, asam mefenamat dapat diabsorpsi lebih cepat dengan konsentrasi plasma puncak asam mefenamat pada 2-4 jam dan berikatan dengan protein plasma lebih dari 90% (Goodman dan Gilman, 2010).

2. Pola persepan analgetik berdasarkan golongan analgetik

Data distribusi resep berdasarkan golongan analgetik yang digunakan di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel IV.

Tabel IV. Karakteristik Persepan Berdasarkan Golongan Analgetik

Nama golongan	Jumlah Resep	Persentase (%)
Analgetik Non Narkotik	85	100%
Analgetik Narkotik	0	0%
Total	85	100%

Dari Tabel IV diketahui bahwa keseluruhan resep yang terdapat di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 adalah analgetik non narkotik sebanyak 85 resep (100%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati, dkk (2021) dengan hasil keseluruhan resep merupakan golongan analgetik non narkotik seperti golongan antranilat, golongan p-aminofenol, dan golongan asam fenil asetat.

Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa seluruh resep yang diteliti merupakan golongan analgetik non narkotik seperti asam mefenamat, natrium diklofenak, kalium diklofenak, paracetamol, ibuprofen, dan metamizol. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Konda, dkk (2021) menunjukkan bahwa keseluruhan resep merupakan golongan analgetik non narkotik seperti kalium diklofenak, antalgin, paracetamol, asam mefenamat dan ibuprofen. Hal ini dikarenakan penggunaan analgetik non narkotik sesuai dengan

kegunaannya yaitu dapat mengurangi rasa nyeri tanpa hilangnya kesadaran (Rahardja, 2015).

3. Pola persepan analgetik berdasarkan kesesuaian dosis

Data distribusi resep berdasarkan dosis analgetik dapat dilihat pada Tabel V.

Tabel V. Karakteristik persepan berdasarkan dosis analgetik

Kesesuaian	Jumlah Resep	Persentase (%)
Dosis sesuai	85	100
Dosis tidak sesuai	0	0
Total	85	100%

Dari Tabel V diketahui bahwa karakteristik persepan analgetik berdasarkan dosis di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 merujuk pada MIMS (2023) menunjukkan kesesuaian dengan hasil ceklist pada halaman Lampiran 3. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) dengan hasil penelitian dosis asam mefenamat 500mg 3 kali sehari, ibuprofen 400mg 3 kali sehari, paracetamol 500mg 3 kali sehari, dan natrium diklofenak 50 mg 3 kali sehari sesuai dengan buku rujukan yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) dengan hasil dosis asam mefenamat 500mg 3 kali sehari, natrium diklofenak 50mg 3 kali sehari, kalium diklofenak 50mg 3 kali sehari, paracetamol 500mg 3 kali sehari, ibuprofen 400mg 3 kali sehari, dan metamizole 500mg 3 kali sehari sesuai dengan buku rujukan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menunjukkan bahwa dosis asam mefenamat 500mg 3 kali sehari, ibuprofen 400mg 3 kali sehari, kalium

diklofenak 50mg 3 kali sehari, natrium diklofenak 50mg 3 kali sehari, dan paracetamol 500mg 3 kali sehari sesuai dengan buku rujukan yang digunakan. Dalam MIMS Indonesia (2023) tercantum bahwa dosis penggunaan analgetik asam mefenamat pada dewasa adalah 500mg 3 kali dalam sehari. Dosis penggunaan natrium diklofenak pada dewasa adalah 100mg-150mg dalam sehari atau 2-3 kali dalam sehari. Dan dosis penggunaan paracetamol pada dewasa adalah 500mg-1000mg 3 kali dalam sehari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pola persepsian analgetik nyeri gigi pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023 yaitu persepsian pada pasien paling sering adalah pada perempuan sebanyak 59% (50 orang). Usia pasien yang berkunjung ke Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 paling banyak adalah usia dewasa awal (26-35 tahun) sebesar 52,94% (45 pasien). Obat yang paling sering diresepkan adalah Asam Mefenamat sebesar 53% (45 resep). Golongan obat yang diresepkan adalah golongan analgetik non narkotik sebesar 100% (85 resep) dengan kesesuaian dosis dibandingkan dengan MIMS 2023 yaitu seluruhnya sesuai sebesar 100% (85 resep).

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasionalitas penggunaan analgetik nyeri gigi pada klinik tersebut, meliputi tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat efek samping serta tepat penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. 2013. *Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Anwar, E. K., 2020. Pola Penggunaan Obat Analgetika Di Apotek Sehati Bandung. *Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Universitas Bhakti Kencana Bandung.
- Cohen, L.A., Bonito, A.J., Akin, D.R., Manski, R.J., Macek, M.D., Edwards, R.R., 2009. *Toothache pain: behavioral impact and self-care strategies*. *Spec Care Dentist*. 29:85–95. <https://doi.org/10.1111/j.17544505.2008.00068.x> PMID: 19284508
- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes.
- Dewani, F., N., Priscila, H., Wempi, E., R., 2021. Profil Penggunaan Obat Antibiotika, Analgetik, dan Antiinflamasi Terhadap Pasien Rawat Jalan Di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Kota X. *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*. 3(1): 8-15.
- Fadhilah, I.N., dan Saryanti, D., 2019. Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Tablet Ekstrak Buah Pare (*Momordica charantia L.*) Secara Granulasi Basah. *Smart Medical Journal*. 2(1): 25-31.
- Fitriyati, Heru N., Susiyarti. 2021. Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta. *Dissertasi*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Goodman & Gilman, 2010. *Manual Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: EGC.
- Handajanti, J., Zulfa, I. M., Prasetya, R.A., 2019. Profil Penggunaan Antibiotik dan Analgetik Antiinflamasi Poli Gigi Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo Periode Januari-Juni 2017. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya :Akademi Farmasi Surabaya.
- Hayati, N., Suharyono, Widayati. 2014. Status Kesehatan Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Menstruasi di Perum BPK Tahun 2014. *Jurnal Gigi dan Mulut*. 3(1): 50-52
- Hidayat, A. 2008. *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Hidayat, R., Tandiar, A. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Andi Offset
- International Association for the Study of Pain (IASP) 2020. International Association for The Study of Pain Announces Revised Definition of pain. <https://www.iasp-pain.org/publications/iasp-news/iasp-announces-revised-definition-of-pain/>. Diakses 18 Mei 2023.
- Ipang, D. dan Yosephine, D. 2011. *Swamedikasi yang Baik dan Benar*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama.
- Istiqomah, Putri, D. E. E., Kurniawan, N., Santoso, N. E., 2022. Profil Penggunaan Analgetik Pada Penderita Sakit Gigi Di Klinik Dido

- Dental Care Banyuwangi. *Jurnal Farmasi dan Manajemen Kefarmasian*.1(2):60-65.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/481/2019. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Nyeri*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Konda, E. dan Artha, J. 2021. Tinjauan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) Pada Peresepan Dokter Gigi Di Apotek Kimia Farma Tajem Periode Januari-Desember 2020. *Jurnal Permata Indonesia*. 12(2): 16-25.
- Kristiyaningrum, Pratiwi, R. I., Barlian, A. A., 2021. Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Non Narkotik Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- Kurniawan, S. N. 2015. *Nyeri Secara Umum dalam Continuing Neurological Education 4, Vertigo dan Nyeri*. UB Press, Universitas Brawijaya, Malang. p48-111.
- Machado G.C.M., Daher A. and Costa L.R., 2014. Factors Associated with No Dental Treatment in Preschoolers with Toothache A Cross-Sectional Study in Outpatient Public Emergency Services. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 8058–8068.
- Nalendra, A., R., A., Yanti, R., Agus, P., Ibnu, S., Retno, R., Rina, L., Suwantica, K., Ria, Y., Dewi, A., Jeffry, L., Martinus, W., P., Vina, A., Z., 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. CV Media Sains Indonesia. Jakarta.
- Nugroho., 2012. *Farmakologi Obat-Obat Penting dalam Pembelajaran Ilmu Farmasi dan Dunia Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 tahun 2014. *Klinik*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Priyanto. 2010. *Farmakologi Dasar untuk Mahasiswa Farmasi dan Keperawatan*. Edisi II. Jakarta: Leskonfi.
- Putri, A. R., Lubada, E. I., Mayzika, N. A., 2019. Profil Peresepan Dokter Gigi Di Apotek K-24 Wiyung Periode Januari-Desember 2017. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya : Akademi Farmasi Surabaya.
- Putri, A. S., Yunitasari, F. D., Zulfa, I.M., 2019. Profil Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Pulpitis Di Puskesmas Wonokusumo Surabaya Periode Bulan Januari-Desember 2017. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: Akademi Farmasi Surabaya.
- Rahardja, Tjay K., 2015. *Obat-Obat Penting Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya*. Edisi VI. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018.

<https://www.kemendes.go.id/article/print/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-risikesdas-2018.html>. Diakses tanggal 18 April 2022.

Tarigan, L., 2019. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Penggunaan Analgetik pada Pasien di UPT Puskesmas Tuntungan tahun 2019. *Karya Tulis Ilmiah*. Medan: Politeknik Kesehatan Medan.

Willy, T. 2019. Sakit Gigi. Kemenkes RI. <https://www.alodokter.com/sakit-gigi>

World Health Organization. 2023. Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health> . diakses 7 November 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

**KUSUMA DENTAL CARE**

Kusuma Dental Care Celep (0838-5484-3713/0877-7238-8424), Kusuma Dental Care Diro (0877-3930-9047), Kusuma Dental Care Mangiran (0858-8301-6417), Kusuma Dental Care Sudirman (0859-3329-2421), Kusuma Dental Care Sanden (0852-2631-4457), Kusuma Dental Care Kotabaru (0853-2698-6767), Kusuma Dental Care Mandala Krida (0857-2939-9997)

SURAT KETERANGAN PERIZINAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

nama : drg. Niken Kusumawati, MPH
jabatan : Pimpinan Kusuma Dental Care

Dengan ini menerangkan bahwa :

nama : Sumi Purwanti
universitas : Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta
pekerjaan : Mahasiswa

Mahasiswa tersebut benar – benar melakukan kegiatan penelitian di Kusuma Dental Care cabang Sudirman pada tanggal 19 Januari 2024 dan 21 Februari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 13 April 2024

Pimpinan Kusuma Dental Care



drg. Niken Kusumawati, MPH

Lampiran 2. Contoh Rekam Medis (terdapat peresepan)

KUSUMA DENTAL CARE SUDIRMAN		Lk/Pr		No. Rekam Medis						
Nama				23	0	9	5	3	2	7
Alamat										
Umur	: 37 Th									
No RM	: 23 08 5 3 2 7									
*Jika berobat, kartu ini harap dibawa		Diagnosa & Terapi				Dokter				
Jl. Jendral Sudirman No.36 B Bantul Telp 0859-3329-2421		sed -buka . open akses + spacing + medikasi k/ (Londra 3x/ p/ kaskic 2x1 .				root .				
Pulpa : + CE : -										

Nama : Umur : 36 th. Tanggal & Jam : 2/23/8		Anamnesa & Per	
gigi sakit . 37 perkusi : + Palpasi : + luksasi derajat I		dd: Perio Stomatitis akut R/ Clindam 2x1 R/ Kefitru 2x1	


KUSUMA DENTAL CARE
SUDIRMAN

Nama	:	
Alamat	:	
Umur	:	36 Th
No RM	:	23085408

*Jika berobat, kartu ini harap dibawa

Jl. Jendral Sudirman No.36 B Bantul Telp 0859-3329-2421

Lampiran 3. Data Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
1	ny. WF	Perempuan	42 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
2	nn. DU	Perempuan	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
3	tn. CN	Laki-laki	39 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
4	ny. IP	Perempuan	32 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
5	nn. AN	Perempuan	26 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
6	nn. AA	Perempuan	29 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
7	nn. DR	Perempuan	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
8	tn. GR	Laki-laki	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
9	ny. N	Perempuan	30 th	Paracetamol tab	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
10	ny. FK	Perempuan	39 th	Paracetamol tab	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
11	tn. B	Laki-laki	38 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
12	nn. DN	Perempuan	26 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
13	ny. E	Perempuan	35 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
14	nn. I	Perempuan	28 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
15	tn. DA	Laki-laki	36 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
16	ny. EP	Perempuan	30 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
17	nn. M	Perempuan	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
18	tn. AS	Laki-laki	39 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
19	nn. NH	Perempuan	27 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
20	nn. D	Perempuan	27 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
21	ny. DA	Perempuan	38 th	Pamol 650	650 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
22	tn. P	Laki-laki	30 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
23	tn. MS	Laki-laki	29 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
24	ny. RP	Perempuan	40 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
25	nn. M	Perempuan	29 th	Paracetamol tab	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
26	ny. HM	Perempuan	33 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
27	ny. Mu	Perempuan	43 th	Pamol 650	650 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
28	ny. YK	Perempuan	37 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
29	tn. S	Laki-laki	38 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
30	ny. V	Perempuan	36 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
31	tn. ID	Laki-laki	27 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
32	tn. MA	Laki-laki	27 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
33	ny. K	Perempuan	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
34	tn. MF	Laki-laki	45 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
35	tn. SE	Laki-laki	39 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
36	tn. Mu	Laki-laki	28 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
37	tn. Ha	Laki-laki	39 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
38	ny. AN	Perempuan	30 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
39	ny. T	Perempuan	32 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
40	ny. Ma	Perempuan	33 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
41	tn. Z	Laki-laki	44 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
42	nn. PY	Perempuan	29 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
43	ny. DA	Perempuan	39 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
44	ny. TD	Perempuan	30 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
45	tn. Di	Laki-laki	45 th	Paracetamol tab	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
46	tn. AB	Laki-laki	43 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
47	ny. E	Perempuan	35 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
48	tn. Du	Laki-laki	43 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
49	nn. S	Perempuan	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
50	Tn. De	Laki-laki	35 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
51	ny. K	Perempuan	40 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
52	ny. Y	Perempuan	35 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
53	tn. AS	Laki-laki	31 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
54	ny. De	Perempuan	42 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
55	ny. Ti	Perempuan	36 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
56	tn. AW	Laki-laki	34 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
57	tn. Da	Laki-laki	32 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
58	tn. AnS	Laki-laki	37 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
59	tn. Mar	Laki-laki	34 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
60	ny. CW	Perempuan	30 th	Natrium diklofenak	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
61	ny. SU	Perempuan	40 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
62	tn. Sa	Laki-laki	44 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
63	ny. H	Perempuan	44 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
64	nn. WU	Perempuan	26 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
65	tn. TW	Laki-laki	40 th	Natrium diklofenak	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
66	tn. W	Laki-laki	43 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
67	tn. Gi	Laki-laki	42 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
68	ny. SM	Perempuan	40 th	Natrium diklofenak	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
69	ny. Su	Perempuan	34 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
70	ny. I	Perempuan	41 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
71	tn. JS	Laki-laki	43 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
72	ny. RK	Perempuan	29 th	Pamol 500	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
73	ny. TA	Perempuan	36 th	Pamol 500	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
74	tn. Is	Laki-laki	37 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
75	nn. F	Perempuan	28 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
76	nn. FJ	Perempuan	27 th	Pamol 500	500 mg	Analgetik non narkotik	2x1	3 kali sehari	√
77	tn. MS	Laki-laki	42 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
78	nn. Pu	Perempuan	26 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
79	ny. C	Perempuan	34 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
80	ny. Dy	Perempuan	37 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
81	tn. AnH	Laki-laki	40 th	Kaditac	50 mg	Analgetik non narkotik	2x1	2-3 kali sehari	√
82	tn. DB	Laki-laki	34 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Nama Obat	Dosis Obat	Golongan Obat	Aturan Pakai	Aturan pakai (MIMS 2023)	Ceklist kesesuaian (√)
83	nn. TM	Perempuan	29 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
84	tn. Kr	Laki-laki	43 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√
85	tn. DP	Laki-laki	45 th	Asam mefenamat	500 mg	Analgetik non narkotik	3x1	3 kali sehari	√

**POLA PERESEPAN ANALGETIK NYERI GIGI PADA DEWASA
DI KLINIK GIGI KUSUMA DENTAL CARE 4
TAHUN 2023**

***PRESCRIBING PATTERNS OF DENTAL PAIN ANALGESICS IN
ADULTS AT THE DENTAL CLINIC KUSUMA DENTAL CARE 4
IN 2023***

Sumi Purwanti¹, Mexsi Mutia Rissa¹

¹ Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Farmasi Indonesia Yogyakarta

e-mail :

ABSTRAK

Angka kejadian nyeri gigi menurut *World Health Organization* tahun 2020 sebanyak 2 miliar orang yang mengalami masalah gigi. Prevalensi kejadian nyeri gigi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2013 yaitu dari 25,9% menjadi 57,6%. Kejadian nyeri gigi di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat yaitu 65,60%, Dimana angka kejadian tersebut lebih besar dari angka kejadian lingkup Nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola persepan analgetik pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023.

Penelitian ini menggunakan metode observasional deskriptif dengan pengambilan data secara retrospektif. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 85 resep. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2024, dengan pengambilan data penelitian melalui pencatatan resep selama bulan Januari – Desember 2023.

Hasil dari penelitian ini adalah persepan analgetik nyeri gigi pada dewasa yaitu berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebesar 59% dan usia paling banyak pada usia dewasa awal sebesar 52,94%. Nama obat yang diresepkan adalah Asam Mefenamat sebesar 53%, golongan obatnya adalah golongan analgetik non narkotik sebesar 100%, kesesuaian dosis disbanding dengan MIMS 2023 dinyatakan sesuai 100%. Dapat disimpulkan bahwa analgetic untuk nyeri gigi yang digunakan yaitu asam mefenamat dengan golongan analgetic non narkotik serta dosis yang digunakan sudah sesuai.

Kata kunci : Analgetik, Nyeri gigi, Pola persepan.

ABSTRACT

The incidence of toothache according to the World Health Organization in 2020 was 2 billion people experiencing dental problems. The prevalence of toothache in Indonesia 2018 increased from 2013, namely from 25.9% to 57.6%. The incidence of toothache in Yogyakarta increased by 65.60%, where the

incidence rate was greater than national incidence rate. This study aims to determine the pattern of analgesic prescribing in adults at Kusuma Dental Care 4 Dental Clinic in 2023.

This research uses a descriptive observational method with retrospective data collection. Sampling was purposive sampling with a total sample of 85 recipes. This research was conducted in January 2024, with research data collected through recording prescriptions during January – December 2023.

The results of this research are that prescribing analgesics for toothache in adults is based on gender, the most common being women 59% and the most common age in early adulthood 52.94%. The name of the drug prescribed is Mefenamic Acid 53%, the drug class is non-narcotic analgesic 100%, the suitability of the dose compared to MIMS 2023 is stated to be 100% appropriate. It can be concluded that analgesic used for toothache is mefenamic acid in the non-narcotic analgesic and the dosage used is appropriate.

Keywords: Analgesics, Toothache, Prescribing patterns.

PENDAHULUAN

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/481/2019 nyeri adalah pengalaman sensoris dan emosional yang tidak menyenangkan sehubungan dengan adanya atau berpotensi terjadinya kerusakan jaringan atau menggambarkan seperti ada kerusakan. Sakit gigi dapat disertai dengan pembengkakan pada gusi, demam, nyeri saat mengunyah, sulit menelan, sulit dan sakit saat membuka mulut, sakit kepala, nyeri yang merambat hingga ke telinga dan bau busuk didalam mulut (Willy, 2019).

Angka kejadian nyeri gigi menurut *World Health Organization* tahun 2020 sebanyak 2 miliar orang yang mengalami masalah gigi. Prevalensi kejadian nyeri gigi di Indonesia pada tahun 2018 meningkat dari tahun 2013 yaitu dari 25,9% menjadi 57,6%. Kejadian nyeri gigi di Daerah Istimewa Yogyakarta meningkat yaitu 65,60%, Dimana angka kejadian tersebut lebih besar dari angka kejadian lingkup Nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati, dkk. (2021) tentang Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi di Apotek Pradipta dengan analgesik yang paling banyak digunakan dari hasil penelitian tersebut adalah natrium diklofenak dengan nama dagang (paten) erpaflam sebanyak 83 resep (48,3%). Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “Pola Peresepan Analgetik Nyeri Gigi Pada Dewasa Di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 Periode 2023”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional deskriptif dengan pengumpulan data secara retrospektif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi data rekam medik pasien dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 pada bulan Januari – Desember 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data rekam medis pasien di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 pada bulan Januari-Desember 2023. Jumlah populasi berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 105. Sampel dalam penelitian ini adalah data rekam medis pasien dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 pada bulan Januari-Desember 2023. Jumlah sampel berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebanyak 85. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Naledra, dkk., 2021).

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan peresepan yang tercantum dalam rekam medis pasien di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 pada bulan Januari – Desember 2023. Data yang dikumpulkan yaitu nama pasien, usia, jenis kelamin, nama obat, golongan obat, dosis obat, dan aturan pakai obat

Analisa Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggambarkan dan menghitung presentase obat yang digunakan pada pasien nyeri gigi di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 pada bulan Januari – Desember 2023. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

n = Jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pola Peresepan analgetik Pada Dewasa Di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 Tahun 2023” dengan total sampel 85 sampel. Hasil penelitian ini membahas tentang karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin dan usia. Karakteristik peresepan meliputi jenis analgetik, golongan analgetik, dan kesesuaian dosis analgetik dengan MIMS 2023

Tabel I Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pasien	Presentase (%)
Laki-laki	35	41%
Perempuan	50	59%
Total	85	100%

Dari Tabel I diketahui bahwa pasien yang berkunjung ke Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 pasien dan pasien dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 50 pasien. Hal ini menunjukkan bahwa pasien dengan jenis kelamin perempuan (59%) lebih banyak dari pada pasien dengan jenis kelamin laki-laki (49%). Sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Fitriyati, dkk (2021) yang menunjukkan hasil jumlah penggunaan analgetik pada pasien laki-laki ada 73 orang (42,4%) dan jumlah penggunaan analgetik pada pasien perempuan sebanyak 99 orang (57,6%). Pada penelitian yang dilakukan oleh Dewani, dkk (2021) menunjukkan jumlah pasien laki-laki sebanyak 120 orang (40%) dan pasien perempuan sebanyak 180 orang (60%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menunjukkan bahwa jumlah pasien laki-laki sebanyak 116 orang (31,35%) dan pasien perempuan sebanyak 254 orang (68,65%). Hal ini dikarenakan faktor hormonal yang menyebabkan perempuan lebih rentan terhadap masalah dalam rongga mulut misal gingivitis atau karies. Perubahan hormon estrogen dan progesterone pada wanita menstruasi, pubertas, kehamilan dapat menyebabkan bertambahnya plak gigi (Hayati dkk, 2014)

Tabel II. Karakteristik persepsian berdasarkan usia

Kategori	Jumlah pasien	Persentase (%)
Dewasa Awal (26-35 tahun)	45	52,94%
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	40	47,06%
Total	85	100%

Dari Tabel II diketahui bahwa karakteristik persepsian analgetik pada usia dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 paling banyak dari usia dewasa awal yaitu sebanyak 45 pasien (52,94%). Penelitian yang dilakukan oleh Kristiyaningrum, dkk (2021) menunjukkan bahwa persepsian analgetik pada usia dewasa (26-45 tahun) terdapat 40 pasien (56%). Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) juga menunjukkan bahwa persepsian analgetik pada usia 26-45 tahun terdapat 140 pasien (37,84%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa pada usia dewasa awal (26-35 tahun) terdapat 74 pasien (37,38%) dan pada usia dewasa akhir (36-45 tahun) terdapat 56 pasien (28,28%). Hal ini dikarenakan pasien usia dewasa (26-45 tahun) merupakan kelompok yang paling banyak mengalami infeksi gigi karena kurangnya memperhatikan kesehatan gigi dan mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Tabel III. Karakteristik Peresepan Berdasarkan Nama Analgetik

Nama Obat	Jumlah Resep	Persentase (%)
Asam Mefenamat	45	53%
Kaditac(Natrium diklofenak)	28	33%
Natrium Diklofenak	3	4%
Pamol 500	3	4%
Pamol 650	2	2%
Paracetamol tab	4	5%
Total	85	100%

Dari Tabel III diketahui bahwa analgetik yang paling sering diresepkan di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 adalah asam mefenamat sebanyak 45 resep (53%), nama paten natrium diklofenak (kaditac) sebanyak 28 resep (33%), paracetamol tab sebanyak 4 resep (5%), natrium diklofenak sebanyak 3 resep (4%), pamol 500 sebanyak 3 resep (4%), dan pamol 650 sebanyak 2 resep (2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah, dkk (2022) dengan hasil resep mengandung asam mefenamat sebanyak 121 resep (37,46%), paracetamol sebanyak 103 resep (31,89%), natrium diklofenak sebanyak 73 resep (22,6%) dan ibuprofen sebanyak 26 resep (8,05%). Penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menunjukkan bahwa resep yang mengandung asam mefenamat sebanyak 219 resep (59,19 %), paracetamol sebanyak 68 resep (18,38%), ibuprofen sebanyak 60 resep (16,22%), dan natrium diklofenak sebanyak 23 resep (6,21%). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa resep yang mengandung asam mefenamat sebanyak 108 resep (51,19%), natrium diklofenak sebanyak 75 resep (35,07%), kalium diklofenak sebanyak 10 resep (4,74%), paracetamol sebanyak 10 resep (4,74%), ibuprofen sebanyak 6 resep (2,85%) dan metamizole sebanyak 3 resep (1,42%). Hal ini dikarenakan asam mefenamat merupakan analgetik golongan AINS non selektif yang menghambat COX 1 dan COX 2, sehingga nyeri dapat sepenuhnya dihambat ketika rangsangan pertama terjadi (Nugroho, 2012). Selain itu, asam mefenamat dapat diabsorpsi lebih cepat dengan konsentrasi plasma puncak asam mefenamat pada 2-4 jam dan berikatan dengan protein plasma lebih dari 90% (Goodman dan Gilman, 2010).

Tabel IV. Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Analgetik

Nama golongan	Jumlah Resep	Persentase (%)
Analgetik Non Narkotik	85	100%
Analgetik Narkotik	0	0%
Total	85	100%

Dari Tabel IV diketahui bahwa keseluruhan resep yang terdapat di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 adalah analgetik non narkotik sebanyak 85 resep (100%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyati, dkk (2021) dengan hasil

keseluruhan resep merupakan golongan analgetik non narkotik seperti golongan antranilat, golongan p-aminofenol, dan golongan asam fenil asetat. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) menunjukkan bahwa seluruh resep yang diteliti merupakan golongan analgetik non narkotik seperti asam mefenamat, natrium diklofenak, kalium diklofenak, paracetamol, ibuprofen, dan metamizol. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Konda, dkk (2021) menunjukkan bahwa keseluruhan resep merupakan golongan analgetik non narkotik seperti kalium diklofenak, antalgin, paracetamol, asam mefenamat dan ibuprofen. Hal ini dikarenakan penggunaan analgetik non narkotik sesuai dengan kegunaannya yaitu dapat mengurangi rasa nyeri tanpa hilangnya kesadaran (Rahardja, 2015).

Tabel V. Karakteristik peresepan berdasarkan dosis analgetik

Kesesuaian	Jumlah Resep	Persentase (%)
Dosis sesuai	85	100
Dosis tidak sesuai	0	0
Total	85	100%

Dari Tabel V diketahui bahwa karakteristik peresepan analgetik berdasarkan dosis di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 merujuk pada MIMS (2023) menunjukkan sesuai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) dengan hasil penelitian dosis asam mefenamat 500mg 3 kali sehari, ibuprofen 400mg 3 kali sehari, paracetamol 500mg 3 kali sehari, dan natrium diklofenak 50 mg 3 kali sehari sesuai dengan buku rujukan yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Handajanti, dkk (2019) dengan hasil dosis asam mefenamat 500mg 3 kali sehari, natrium diklofenak 50mg 3 kali sehari, kalium diklofenak 50mg 3 kali sehari, paracetamol 500mg 3 kali sehari, ibuprofen 400mg 3 kali sehari, dan metamizole 500mg 3 kali sehari sesuai dengan buku rujukan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2019) menunjukkan bahwa dosis asam mefenamat 500mg 3 kali sehari, ibuprofen 400mg 3 kali sehari, kalium diklofenak 50mg 3 kali sehari, natrium diklofenak 50mg 3 kali sehari, dan paracetamol 500mg 3 kali sehari sesuai dengan buku rujukan yang digunakan. Dalam MIMS Indonesia (2023) tercantum bahwa dosis penggunaan analgetik asam mefenamat pada dewasa adalah 500mg 3 kali dalam sehari. Dosis penggunaan natrium diklofenak pada dewasa adalah 100mg-150mg dalam sehari atau 2-3 kali dalam sehari. Dan dosis penggunaan paracetamol pada dewasa adalah 500mg-1000mg 3 kali dalam sehari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pola peresepan analgetik nyeri gigi pada dewasa di Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 tahun 2023 yaitu peresepan pada pasien paling sering adalah pada perempuan sebanyak 59% (50 orang). Usia pasien yang berkunjung ke Klinik Gigi Kusuma Dental Care 4 paling banyak adalah usia dewasa awal (26-35 tahun) sebesar 52,94% (45 pasien). Obat yang paling sering diresepkan adalah Asam

Mefenamat sebesar 53% (45 resep). Golongan obat yang diresepkan adalah golongan analgetik non narkotik sebesar 100% (85 resep) dengan kesesuaian dosis dibandingkan dengan MIMS 2023 yaitu seluruhnya sesuai sebesar 100% (85 resep).

Saran

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai rasionalitas penggunaan analgetik nyeri gigi pada klinik tersebut, meliputi tepat pasien, tepat obat, tepat indikasi, tepat dosis, tepat efek samping serta tepat penggunaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2009. *Klasifikasi Umur Menurut Kategori*. Jakarta : Ditjen Yankes.
- Fadhilah, I.N., dan Saryanti, D., 2019. Formulasi Dan Uji Stabilitas Fisik Sediaan Tablet Ekstrak Buah Pare (*Momordica charantia L.*) Secara Granulasi Basah. *Smart Medical Journal*. 2(1): 25-31.
- Fitriyati, Heru N., Susiyarti. 2021. Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta. *Dissertasi*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Goodman & Gilman, 2010. *Manual Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: EGC.
- Handajanti, J., Zulfa, I. M., Prasetya, R.A., 2019. Profil Penggunaan Antibiotik dan Analgetik Antiinflamasi Poli Gigi Di Rumah Sakit Delta Surya Sidoarjo Periode Januari-Juni 2017. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya :Akademi Farmasi Surabaya.
- Hayati, N., Suharyono, Widayati. 2014. Status Kesehatan Pada Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Menstruasi di Perum BPK Tahun 2014. *Jurnal Gigi dan Mulut*. 3(1): 50-52.
- Hidayat, R., Tandiar, A. 2016. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Istiqomah, Putri, D. E. E., Kurniawan, N., Santoso, N. E., 2022. Profil Penggunaan Analgetik Pada Penderita Sakit Gigi Di Klinik Dido Dental Care Banyuwangi. *Jurnal Farmasi dan Manajemen Kefarmasian*.1(2):60-65.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/481/2019. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Nyeri*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kristiyaningrum, Pratiwi, R. I., Barlian, A. A., 2021. Gambaran Penggunaan Obat Analgetik Non Narkotik Pada Pasien Poli Gigi di Puskesmas Belik. *Karya Tulis Ilmiah*. Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- Nalendra, A., R., A., Yanti, R., Agus, P., Ibnu, S., Retno, R., Rina, L., Suwantica, K., Ria, Y., Dewi, A., Jeffry, L., Martinus, W., P., Vina, A., Z., 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Jakarta: CV Media Sains Indonesia.
- Nugroho., 2012. *Farmakologi Obat-Obat Penting dalam Pembelajaran Ilmu Farmasi dan Dunia Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Putri, A. R., Lubada, E. I., Mayzika, N. A., 2019. Profil Peresepan Dokter Gigi Di Apotek K-24 Wiyung Periode Januari-Desember 2017. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya : Akademi Farmasi Surabaya.
- Putri, A. S., Yunitasari, F. D., Zulfa, I.M., 2019. Profil Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Pulpitis Di Puskesmas Wonokusumo Surabaya Periode Bulan Januari-Desember 2017. *Karya Tulis Ilmiah*. Surabaya: Akademi Farmasi Surabaya.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018. <https://www.kemendes.go.id/article/print/18110200003/potret-sehat-indonesia-dari-riskesdas-2018.html>. Diakses tanggal 18 April 2022.
- Willy, T. 2019. Sakit Gigi. Kemenkes RI. <https://www.alodokter.com/sakit-gigi>
- World Health Organization. 2023. Oral Health. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/oral-health> . diakses 7 November 2023.